

**PENGGUNAAN SUFIKS ~SA PADA *GAIRAGO* DALAM  
ARTIKEL *ONLINE MUSICA* TAHUN 2016-2017**

**SKRIPSI**

**OLEH  
DHIANITA WAHYU PUTRI HARSANI  
NIM 145110200111028**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2019**

**PENGGUNAAN SUFIKS ~SA PADA GAIRAIGO DALAM ARTIKEL  
ONLINE MUSICA TAHUN 2016-2017**

**SKRIPSI**



**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH  
DHIANITA WAHYU PUTRI HARSANI  
145110200111028**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Dhianita Wahyu Putri Harsani  
NIM : 145110200111028  
Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 16 Juli 2019




Dhianita Wahyu Putri H.  
NIM. 145110200111028

repository.ub.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dhianita Wahyu Putri Harsani telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 16 Juli 2019

Pembimbing I



Dewi Puspitasari, M.Hum.  
NIP.19860131 201504 2001



repository.ub.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Dhianita Wahyu Putri Harsani telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Nadya Inda S, M.Si. Penguji Utama  
NIP. 19790509 200801 2 015



Dewi Puspitasari, M.Hum. Pembimbing  
NIP. 19860131 201504 2 001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Efrizal, M.A.  
NIP. 19700825 200012 1 001



Sahiruddin, M.A., Ph.D.  
NIP. 19790116 200912 1 001



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penggunaan Sufiks ~Sa pada Gairaigo dalam Artikel Online Musica Tahun 2016-2017”**. Skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang memberi bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Nadya Inda S, M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dewi Puspitasari, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ogawa Yuki, M.A., selaku dosen *native* yang telah memberikan kritik dan saran selama penyusunan abstrak skripsi ini.
4. Seluruh dosen Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua, adik laki-laki, adik perempuan dan seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
6. Tim ex-KKN *Hikari Japanese Course* angkatan 2014, grup Cimahi 01 (Reyvin, Rahma, Salsabila, Sherly, Vania, Dio, Wahyu, Sendi, dan Nidar), teman-teman seperjuangan (Fahmi, Silvi, Idham, Putri, Sekar, Reza, Audina, dan Rizky), serta teman-teman alumni Sastra Jepang FIB UB (Oli, Berlina, Nadia, Adel, Fenty) yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya bagi mahasiswa Sastra Jepang FIB Universitas Brawijaya untuk penelitian selanjutnya.

Malang, 16 Juli 2019

Penulis



## ABSTRAK

Harsani, Dhianita Wahyu Putri. 2019. **Penggunaan Sufiks ~Sa pada *Gairaigo* dalam Artikel *Online Musica* Tahun 2016-2017**. Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Dewi Puspitasari

Kata Kunci : Afiksasi, *Gairaigo*, Kata, Sufiks ~Sa

Pembentukan kata serapan dalam Bahasa Jepang, salah satunya ialah afiksasi. Afiksasi merupakan proses penggabungan kata dasar dengan afiks (prefiks, konfiks, sufiks) yang menghasilkan kata turunan. Salah satu afiksasi adalah penambahan pada bagian belakang kata dasar yang disebut sufiks. terdapat beberapa macam sufiks, salah satunya ialah sufiks ~sa yang merupakan sufiks nominalisasi. Sufiks tersebut melekat pada kata serapan sehingga mengakibatkan pembelajar Bahasa Jepang merasa kesulitan dalam memahami kata *gairaigo* yang dilekati oleh sufiks ~sa.

Sumber data yang digunakan ialah artikel *online musica* tahun 2016 hingga 2017. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan penggunaan dari sufiks ~sa pada kata serapan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori afiksasi oleh Tjandra tahun 2014 dan sufiks ~sa oleh Koizumi tahun 1993.

Berdasarkan hasil penelitian, ketiga kategori tidak mengalami perubahan makna leksikal. Tetapi, pada kategori nomina menjadi adjektiva mengalami perubahan kelas kata. Sedangkan, pada kategori nomina menjadi nomina dan adjektiva ~na menjadi adjektiva tidak mengalami perubahan kelas kata, sehingga sufiks ~sa pada kata serapan merupakan afiks derivasional dan juga merupakan afiks infleksional.



## 要旨

ハルサニ、ディアニタワーユプトリ。2019。2016年から2017年までオンライン記事の『Musica』における外来語の『さ』の接尾辞の使用。ブラウイジャヤ大学日本文学科。

指導教官 : デウイ・プスピタサリ

キーワード : 接辞、外来語、単語、『さ』の接尾辞

日本語に外来語の語形成があり、特に接辞である。接辞は、基本単語と接辞『接頭辞、接中辞、接尾辞』を組み合わせるプロセス、そして派生語になる。その接辞は派生語を生成した。接辞の例へとして、語の後に付く形態素は接尾辞と言われる。接尾辞がたくさんあり、例えば『さ』の接尾辞である。外来語は『さ』の接尾辞を添付されているので、外来語の意味がよく理解できない外来語の語形成に興味を持つ方や聞き手のことが問題になっている。

この研究データソースは、2016年から2017年までのオンライン記事の『Musica』である。外来語の『さ』の接尾辞の使用を表すために、この論文の研究方法は、記述的で定性分析で実施した。取り込んだデータはノートテイク方法を使用した。収集したあとで研究を賛成する2014年のチャンドラの接辞の理論と1993年の小泉の『さ』の接尾辞の理論を使用して分析した。

結果によると3つのカテゴリに辞書的意味を変化はなかった。しかし、形容動詞は名詞のカテゴリで品詞分類に変更があった。一方、名詞は名詞のカテゴリと形容動詞は形容詞カテゴリで品詞分類に変化はなかった。だから、外来語の『さ』の接尾辞は派生接辞と屈折接辞である。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA JEPANG) .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	4
1.3.Tujuan Penelitian .....	4
1.4.Manfaat Penelitian .....	5
1.5.Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.6.Daftar Istilah Kunci .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Morfologi .....	7
2.2. <i>Gairaigo</i> .....	8
2.3. Pembentukan Kata pada <i>Gairaigo</i> .....	10
2.3.1. Afiksasi .....	10
2.3.2 Sufiks .....	12
2.4. Sufiks <i>~Sa</i> .....	13
2.5. Penelitian terdahulu .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	19
3.2. Sumber Data .....	20
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.4. Teknik Analisis Data .....	21
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Temuan .....	23
4.2. Pembahasan .....	24
4.2.1. Kategori Nomina menjadi Nomina .....	25
4.2.2. Kategori Nomina menjadi Adjektiva .....	29
4.2.3. Kategori Adjektiva <i>~Na</i> menjadi Adjektiva .....	34
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	43



5.2. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>48</b>



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za		ず (ズ) zu		ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da		( ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (シヨ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チヨ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニユ) nyu	にょ (ニヨ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒユ) hyu	ひょ (ヒヨ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミユ) myu	みょ (ミヨ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リヨ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギユ) gyu	ぎょ (ギヨ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジヨ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビユ) byu	びょ (ビヨ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピユ) pyu	ぴょ (ピヨ) pyo		
ん (ン) n	を (ヲ) wo			

Partikel は ha dibaca 'wa'

Partikel へ he dibaca 'e'

Partikel を wo dibaca 'o'

Penanda bunyi panjang a あ Contohnya じゃあ (*Jaa*)

Penanda bunyi panjang i い Contohnya なつかしい (*Natsukashii*)

Penanda bunyi panjang u う Contohnya じょうたい (*Joutai*)

Penanda bunyi panjang e え Contohnya おねえさん (*Oneesan*)

Penanda bunyi panjang o お Contohnya おおい (*Ooi*)

Huruf mati rangkap ditulis つ、ツ (*tsu* kecil) Contohnya ずっと (*Zutto*)

Bunyi panjang katakana ditulis sebagai [ー] Contohnya コーヒー (*Koohii*)

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Hasil Analisis Kelas Kata dari Kata Gairaigo Setelah dibubuhi Sufiks ~Sa .....	24
---	----





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa Jepang bersifat kompleks yaitu mengandung beberapa unsur yang saling berhubungan. Dalam Bahasa Jepang, terdapat puluhan ribu kosa kata yang dikelompokkan berdasarkan pada kriteria tertentu agar mudah dipahami. Salah satunya ialah dengan mengelompokkannya dari segi etimologi. Menurut Kakigi Shigetaka (2000:28-40), berdasarkan etimologi, kata Bahasa Jepang dapat diidentifikasi menjadi empat kelompok, yaitu kata asli Bahasa Jepang (*wago*/ 和語), kata kanji (*kango*/ 漢語), kata campuran (*konshugo*/ 混種語), dan *gairaigo* (外来語). *Gairaigo* (外来語) merupakan kata yang berasal dari Bahasa Asing yang kemudian diserap dengan menggunakan proses penyesuaian tata bunyi dan ditulis menggunakan huruf *katakana*.

Dalam *gairaigo* (外来語), terdapat proses pembentukan kata yang disebut dengan proses morfologi (*gokeisei*/ 語形成). proses pembentukan kata yang terjadi pada *gairaigo* (外来語) ialah proses pengimbuhan morfem terikat pada morfem bebas yang dikenal dengan istilah afiksasi. Morfem bebas (*jiyuu keitaiso*/ 自由形態素) yaitu morfem yang dapat berdiri sendiri, contohnya ialah akar kata (*gokan*/ 語幹). Sedangkan, morfem terikat (*kousoku keitaiso*/ 拘束形態素) yaitu

morfem yang tak bisa berdiri sendiri atau cenderung terikat dengan morfem lain, contohnya ialah afiks. Sutedi (2003:43) menyatakan bahwa *gokan* (語幹) adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya. Sedangkan, afiks merupakan imbuhan yang terdiri dari prefiks, konfiks, dan sufiks. Pada *gairaigo* (外来語) terdapat tiga macam afiks (*setsuji*/ 接辞), diantaranya ialah konfiks (awalan dan akhiran), prefiks atau awalan (*settouji*/ 接頭辞), dan sufiks atau akhiran (*setsubiji*/ 接尾辞). *Setsubiji* (接尾辞) yang sering dijumpai melekat pada *gairaigo* (外来語) ialah *~sa* (〜さ), *~sha* (〜者), *~suru* (〜する), *~ppoi* (〜っぽい), *~saseru* (〜させる) dan *~teki* (〜的). Penelitian ini akan berfokus pada sufiks *~sa* (〜さ) yang melekat pada *gairaigo* (外来語). Akhiran *~sa* (〜さ) pada umumnya digunakan untuk mengubah adjektiva menjadi nomina. Hasil dari afiksasi *gairaigo* (外来語) dengan sufiks *~sa* (〜さ) disebut dengan istilah *haseigo* (派生語).

Sufiks *~sa* (〜さ) yang melekat pada *gairaigo* (外来語) sering dijumpai pada artikel. Salah satunya adalah artikel *online*. Menurut Sumadiria (2004:1) artikel ialah karya tulis lepas yang isinya berupa opini yang membahas tentang masalah yang sifatnya aktual dan biasanya bersifat kontroversial dengan tujuan menghibur, memberitahu, mempengaruhi, dan meyakinkan para pembaca. Dedik Kurniawan (2010:5) menyatakan bahwa *online* adalah menggunakan fasilitas jaringan internet untuk melakukan upaya penjualan atas produk. Jadi, artikel *online* merupakan karya tulis lepas yang bertujuan menghibur dan memberi informasi kepada pembaca secara praktis dengan menggunakan jaringan internet.

Berikut merupakan contoh dari kalimat yang mengandung *haseigo* (派生語) yaitu kata yang tercipta akibat proses afiksasi :

ハーブや野菜のフレッシュさがあるでしょ。

'*Haabu ya yasai no furesshusa ga aru desho?*'

Bukankah terdapat kesegaran pada sayuran dan tanaman herbal?.

(www.asahi.com)

Kata *furesshusa* (フレッシュさ) pada contoh kalimat di atas, terbentuk dari kata *furesshu* (フレッシュ) dan sufiks *~sa* (～さ). Kata *furesshu* (フレッシュ) termasuk dalam kelas kata adjektiva *~na* yang memiliki makna dasar “segar” . Sedangkan, sufiks *~sa* (～さ) adalah sufiks yang dapat mengubah kelas kata yang dilekatinya menjadi nomina. Jika, sufiks *~sa* (～さ) melekat pada adjektiva *furesshu* (フレッシュ), maknanya berubah dari segar (keadaan) menjadi kesegaran (perihal keadaan suatu produk).

Dari contoh kalimat di atas, peneliti sangat tertarik dengan proses pembentukan kata pada *gairaigo* (外来語), dimana nantinya akan berfokus pada proses afiksasi atau penambahan sufiks *~sa* (～さ) pada *gairaigo* (外来語) yang sering dijumpai pada artikel, termasuk artikel *online*. Karena peneliti sangat menyukai musik dan selalu membaca artikel tentang musik di internet, maka peneliti akan meneliti tentang “Penggunaan Sufiks *~Sa* (～さ) pada *Gairaigo* (外来語) dalam Artikel *Online* “*Musica*” Tahun 2016-2017”. Artikel *online*

“*Musica*” ini menampilkan berita tentang dunia musik, baik dari dalam Jepang maupun dari luar Jepang.



## 1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan sufiks *~sa* (～さ) pada *gairaigo* (外来語) dalam artikel *online* “*Musica*” tahun 2016-2017 ?
2. Bagaimana makna yang terkandung pada *gairaigo* (外来語) setelah dibubuhi sufiks *~sa* (～さ) dalam artikel *online* “*Musica*” tahun 2016-2017 ?

## 1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pembentukan sufiks *~sa* (～さ) pada *gairaigo* (外来語) dalam artikel *online* “*Musica*” tahun 2016-2017.
2. Untuk menganalisis makna kata pada *gairaigo* (外来語) yang telah dibubuhi oleh sufiks *~sa* (～さ) dalam artikel *online* “*Musica*” tahun 2016-2017.

#### 1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah inspirasi atau referensi tentang morfologi khususnya pada pembentukan kosa kata baru *gairaigo* (外来語) yang menggunakan penambahan sufiks *~sa* (～さ).

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan baru bagi peneliti maupun pembaca mengenai pembentukan kosa kata baru pada *gairaigo* (外来語) yang menggunakan penambahan sufiks *~sa* (～さ) dan menghasilkan kelas kata serta makna berbeda pada kalimat. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *gairaigo* (外来語) dalam bidang musik.

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup terbatas pada kosa kata *gairaigo* yang dilekati oleh sufiks *~sa* pada artikel *online* “*Musica*” tahun 2016 hingga 2017.

## 1.6. Definisi istilah kunci

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan penelitian ini, akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini:

**Afiksasi** : afiks yang ditambahkan pada bagian belakang kata dasar, misalnya *-an*, *-kan*, dan *-i*; akhiran (KBBI).

**Gairaigo (外来語)** : kata-kata yang berasal dari bahasa asing (外国語 /*gaikokugo*) (Sudjianto, 2014:104).

**Kata** : satuan bahasa yang berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misal: batu , rumah, datang dan sebagainya) atau gabungan morfem (misal: pejuang, mengikuti, pancasila dan sebagainya) (Kridalaksana, 2008:110).

**Sufiks ~sa (～さ)** : sufiks yang digunakan untuk mengubah adjektiva menjadi nomina (Sutedi, 2004:46).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Morfologi

Kata morfologi berasal dari *morphologie*. Kata *morphologie* berasal dari Bahasa Yunani '*morphe*' yang digabungkan dengan '*logos*'. *Morphe* berarti bentuk dan *logos* berarti ilmu. Bunyi [o] yang terdapat diantara *morphe* dan *logos* ialah bunyi yang biasa muncul diantara dua kata yang digabungkan. Jadi, berdasarkan makna unsur-unsur pembentuknya itu, kata morfologi berarti ilmu tentang bentuk (Santoso, 2015:19). Sedangkan, menurut Tjandra (2014:1), morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang secara khusus mempelajari satuan bahasa terkecil yang mengandung arti. Iori (2001:32), menyatakan bahwa:

音素と語の間にあつて、意味を持つ最小の単位となるのが形態素で、形態素の分布などを扱うのが形態論です。

'Onso to go no aida ni atte, imi wo motsu saishou no tani to naru no ga keitaiso de, keitaiso no bunpu nado wo atsukau no ga keitairon desu'

Morfologi merupakan unit terkecil yang membahas tentang makna yang terdapat antara fonem dan kata serta tentang pendistribusian morfem.

Morfologi dikenal dengan istilah *keitairon* (形態論) merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya (Sutedi, 2003:42). Objek yang dikaji dalam morfologi adalah morfem (形態素/ *keitaiso*) dan kata (語/ *go* atau 単語/ *tango*). Penelitian ini akan difokuskan pada kata. Pada dasarnya, kata berjumlah puluhan ribu, sehingga perlu dibagi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu agar mudah untuk dipakai dan dipelajari. Salah

satunya ialah mengidentifikasi dan mengelompokkan kata secara etimologi atau studi tentang asal usul kata. Menurut Kakigi Shigetaka (2000: 28-40), berdasarkan etimologi, kosakata Bahasa Jepang dapat diidentifikasi menjadi empat kelompok, yaitu *Wago* (和語) atau kata Jepang, *Kango* (漢語) atau kata kanji, *Konshugo* (混種語) atau kata campuran, dan *Gairaigo* (外来語) atau kata yang berasal dari luar. Penelitian kali ini, akan menganalisis tentang pembentukan kata dan makna pada kata *gairaigo* yang telah dilekati atau dibubuhi dengan sufiks *-sa*.

## 2.2 *Gairaigo*

Kata *gairaigo* (外来語) dalam bahasa Jepang memiliki arti “kata yang datang dari luar”, maksudnya ialah kata-kata yang berasal dari bahasa asing, selain bahasa China, kemudian diambil Jepang melalui proses penyesuaian tata bunyi (ucapan) dan digunakan ke dalam kata-kata bahasa Jepang. Dalam bahasa Indonesia, kata *gairaigo* (外来語) dikenal dengan istilah kosa kata pinjaman. Kosa kata pinjaman biasa sebagian besar di ambil dari bahasa-bahasa Eropa, termasuk bahasa Inggris. Dalam bahasa Jepang, kosa kata pinjaman (*gairaigo* “外来語”) ditulis dengan huruf *katakana*.

Kosa kata pinjaman lahir pada awal zaman Edo (abad ke-16), bersamaan dengan kedatangan orang Eropa ke Jepang. Orang Eropa pertama yang datang ke Jepang adalah orang Portugis, maka bahasa Portugis merupakan kosa kata pinjaman pertama yang masuk ke dalam bahasa Jepang.

Dalam kosa kata kata pinjaman, terdapat kosa kata buatan yang dirakit sendiri oleh bahasa Jepang. Tentu saja bahan bakunya dari kata-kata bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang tentu saja sudah digunakan dimana-mana sehingga dikenal baik oleh bahasa lain terutama bahasa Jepang.

Menurut Tjandra (2014:47), penggunaan kosa kata pinjaman pada umumnya disebabkan adanya kekosogan leksikon (sistem kosa kata) bahasa Jepang yang sudah ada.

Uehara (dalam Sofi, 2015:15) menyatakan bahwa dalam bahasa Jepang, *gairaigo* akan digunakan ketika:

- a) Tidak ditemukan padanan kata tersebut dalam kosakata bahasa Jepang asli (*Wago*).
- b) Ingin melakukan penekanan makna.
- c) *Wago* dianggap kurang memberikan pemahaman yang tepat.
- d) Untuk menyesuaikan dengan kecenderungan pemakaian kata dalam masyarakat masa kini.

Dalam *gairaigo* (外来語) atau kata serapan Bahasa Asing terdapat 3 kelas kata (*hinshi bunrui*). Diantaranya ialah adverb, nomina dan adjektiva, baik adjektiva *-i* (形容動詞/*keiyoushi*) maupun adjektiva *-na* (形容動詞/*keiyoudoushi*). Tetapi, dalam penelitian ini akan berfokus pada 2 kelas kata, yaitu nomina dan adjektiva *-na* (形容動詞/*keiyoudoushi*).

## 2.3 Pembentukan Kata pada *Gairaigo*

Kata terbentuk dari satu morfem atau lebih. Terbentuknya kata dari morfem-morfem dapat melalui proses morfologis atau dalam Bahasa Jepang dikenal dengan istilah *gokaisei* (語形成). *Gokaisei* (語形成) terbagi menjadi 5 diantaranya ialah penggabungan (*compounding*), reduplikasi kata, pemenggalan (*clipping*), peminjaman (*borrow*), dan afiksasi. Dalam proses pembentukan kata pada *gairaigo* (外来語), afiksasi merupakan proses yang sangat berperan penting. Dalam proses afiksasi, terdapat kata dasar (*gokan*) yang dilekati oleh afiks, salah satunya ialah sufiks. Sufiks adalah afiks atau imbuhan yang melekat pada akhir suatu kata dasar (*gokan*) dan termasuk morfem bebas. Pada *gairaigo*, banyak ditemukan sufiks *-sa*, *-suru*, *-sha*, *-teki*, *-saseru* dan *-ppoi*. Dari proses afiksasi tersebut dapat menghasilkan sebuah kata jadian atau turunan yang disebut dengan *haseigo* (派生語). Penelitian ini akan berfokus pada afiksasi antara kata serapan atau *gairaigo* (外来語) dengan sufiks *-sa* yang dikenal sebagai sufiks nominalisasi.

### 2.3.1 Afiksasi

Afiksasi yaitu cara mengimbuhan/ melekatkan afiks ke dalam kata dasar (Teguh Santoso, 2015:28). Tjandra (2014:58) menyatakan bahwa afiksasi merupakan pembubuhan unsur bahasa tambahan yang terjadi pada pembentukan kata. Sedangkan, Kridalaksana (2008: 159) mendefinisikan bahwa afiksasi merupakan salah satu subsistem bahasa dalam bidang linguistik yang mempelajari

morfem dan kombinasinya. Dengan kata lain, afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada bentuk dasar.

Dalam afiksasi, terdapat morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas merupakan morfem yang memiliki makna leksikal atau makna kamus yaitu makna yang bersifat mandiri tidak mengikat kehadiran morfem lain, mengacu pada benda/ maksud hati yang berwujud konkret ataupun abstrak, atau suatu keadaan/ aksi perbuatan yang dapat ditangkap oleh indera (Tjandra, 2014:57). Sedangkan, morfem terikat merupakan morfem yang memiliki makna gramatikal yaitu makna yang tidak dapat berdiri sendiri dan bersifat mengikat morfem bebas dalam membentuk kata atau kalimat sehingga memiliki makna yang lebih sempurna dan komunikatif (Tjandra, 2014:57).

Dalam afiksasi Bahasa Jepang, morfem bebas dapat menjadi inti kata dan berfungsi sebagai akar kata (*gokan*). Sedangkan, morfem terikat dapat menempel pada akar kata yang berfungsi sebagai imbuhan (afiks/ *settouji* ‘接頭辞’). Menurut Koizumi (1993: 96) berdasarkan isi, afiks dibagi atas afiks *derivasional* (派生接辞/ *haseisetsuji*) dan afiks *infleksional* (屈折接辞/ *kussetsusetsuji*). Afiks *derivasional* merupakan afiks yang bersifat derivasi yaitu dapat mengubah kelas kata dengan atau tanpa mengubah makna leksikalnya. Sedangkan, afiks *infleksional* merupakan afiks yang tidak mengubah makna leksikal maupun kelas katanya karena adanya deklinasi lemah. Menurut Kridalaksana (2008:45), deklinasi lemah (*weak declension/ definite declension*) merupakan perubahan nomina dan adjektiva dalam bentuk teratur. Sedangkan, berdasarkan bentuknya



afiks terdiri dari prefiks, konfiks, dan sufiks. Penelitian ini akan berfokus pada sufiks.

### 2.3.2 Sufiks

Sufiks (akhiran) adalah morfem terikat yang selalu hadir pada akhir kata (Tjandra, 2014:58). Dalam Bahasa Jepang sufiks disebut *setsubiji* (接尾辞).

Koizumi (1993:95) menyatakan bahwa:

接尾辞が語幹の後に付加される。

‘*Setsubiji ga gokan no ato ni fukasareru.*’

Sufiks (akhiran) ditambahkan setelah kata dasar.

Dalam *gairaigo* terdapat sufiks yang tidak dapat merubah kelas kata, diantaranya sebagai berikut:

- a) Sufiks *-shiki* (式) yang memiliki arti ‘gaya, model, ala’. Contohnya ialah *アメリカ式 (amerikashiki)* yang berarti “gaya Amerika”.
- b) Sufiks *-dai* (代) yang memiliki arti ‘biaya, ongkos’. Contohnya ialah *ホテル代 (hoterudai)* yang berarti “biaya hotel”.
- c) Sufiks *-mei* (名) yang memiliki arti ‘nama’. Contohnya ialah *ユーザー名 (yuuzamei)* yang berarti “nama pengguna yang berasal dari kata Bahasa Inggris *user*”.
- d) Sufiks *-do* (度) yang memiliki arti ‘derajat’. Contohnya ialah *アルコール度 (arukoorudo)* yang berarti “kadar alkohol”.
- e) Sufiks *-joo* (場) yang memiliki arti ‘lapangan atau tempat yang luas’. Contohnya ialah *ゴルフ場 (gorufujoo)* yang berarti “lapangan *golf*”.
- f) Sufiks *-ya* (屋) yang memiliki arti ‘toko atau kedai’. Contohnya ialah *テレビ屋 (terebiya)* yang berarti “toko televisi”.
- g) Sufiks *-bu* (部) yang memiliki arti ‘bagian, regu, divisi’. Contohnya ialah *サッカー部 (sakkaabu)* yang berarti “regu sepakbola”.

- h) Sufiks *-ka* (化) yang memiliki arti yang sama dengan ‘-isasi’ dalam Bahasa Indonesia. Contohnya ialah エネルギー化 (*enerujika*) yang berarti “proses pembentukan energi”.

Selain itu, dalam *gairaigo* (外来語) terdapat pula sufiks yang mengubah kelas kata, yaitu sebagai berikut:

- a) Sufiks *-sa* (～さ) dan *-mi* (～み) ialah untuk mengubah adjektiva menjadi nomina, tetapi tidak semua adjektiva dapat diikuti sufiks *-sa* dan *-mi*. Contohnya ialah 寒さ (*samusa*) yang artinya ‘dinginnya’ dan 甘み (*amami*) yang berarti ‘manisnya’.
- b) Sufiks *-teki* (～的) digunakan untuk mengubah nomina menjadi adjektiva atau adverbial. Contohnya ialah 経済的 (*keizaiteki*) yang berarti ‘ekonomis’.
- c) Sufiks *-suru* (～する) menyatakan suatu perbuatan atau nomina verba saja. Contohnya ialah 勉強する (*benkyousuru*) yang berarti ‘belajar’.
- d) Sufiks *-ppoi* (～っぽい) berfungsi untuk menunjukkan sifat. Contohnya ialah 女っぽい (*onnappoi*) yang berarti ‘keperempuan-perempuanan’.

Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada sufiks yaitu sufiks *-sa* (～さ) yang dapat merubah kelas kata pada kata serapan atau *gairaigo* (外来語).

## 2.4 Sufiks ~Sa

Sufiks *-sa* merupakan sufiks yang dapat menominalisasikan kata. Nimura (1998) menyatakan bahwa:

「～Saはその程度・状態を表す名詞を作る接尾辞であり、」

~*Sa wa sono teido/joutai wo arawasu meishi wo tsukuru setsubiji de ari.*  
 ~*Sa* adalah *setsubiji* yang menciptakan nomina yang menunjukkan keadaan atau tingkatannya.

Contoh:

- |    |   |   |
|----|---|---|
| a. | 仮設の <u>正し</u> さを疑う。                           | (正しさ=正しいこと)                                 |
|    | <i>Kasetsu no <u>tadashisa</u> wo utagau.</i> | ( <i>tadashisa</i> = <i>tadashii koto</i> ) |
|    | Mencurigai <u>kebenaran</u> hipotesa.         | (kebenaran= suatu hal yang benar)           |
| b. | ロープの <u>長</u> さをはかる。                          | (長さ=長い程度)                                   |
|    | <i>Roopu no <u>nagasa</u> wo hakaru.</i>      | ( <i>nagasa</i> = <i>nagai teido</i> )      |
|    | Mengukur <u>ketinggian</u> tali.              | (ketinggian= tingkat tinggi)                |
|    |   | (Putri Claresta Mukti, 2017:27)             |

Dari contoh kalimat di atas, kata *tadashisa* (正しさ) yang memiliki makna kebenaran atau suatu hal yang benar mengandung makna sebuah konteks atau suatu keadaan. Sedangkan kata *nagasa* (長さ) yang memiliki makna ketinggian atau tingkat tinggi mengandung makna sebuah tingkatan keadaan. Dengan kata lain, makna nomina yang sudah dibubuhi oleh sufiks *-sa* memiliki 2 makna yaitu *koto* (suatu hal) dan *teido* (tingkatan atau derajat).

Menurut Kiyomizu (dalam Fuji, 2008) menjelaskan bahwa:

「さ」が強く外に押し出す表現であるのに対し、「み」は内に込められたものの表現だ。

'*Sa*' ga *tsuyoku soto ni oshidasu hyougen de aru noni taishi*, '*mi*' wa *uchi ni komerareta monono hyougen da*'.

-*Sa* adalah ekspresi yang dengan kuat mendesak ke luar, sebaliknya, -*mi* adalah ekspresi yang mendesak ke dalam.

Dari pernyataan Kiyomizu, dapat disimpulkan bahwa sufiks *-sa* mempunyai konsep *soto* dan sufiks *-mi* mempunyai konsep *uchi*. Untuk membuktikan sufiks *-sa* mempunyai konsep *soto*, Kiyomizu (1987:41) memberikan sebuah contoh kalimat sebagai berikut:

一と粒一と粒真珠のようにかがやいているのを見ると、日本人なら誰しも米の飯の有難さを感じるであろう。

'*ichi to tsubuichi to shinju no youni kagayaiteiru no wo miru toki, nihonjin nara dareshi mo kome no han no arigatasa wo kanjiru de arou*'.

Ketika melihat beras yang bersinar bagai mutiara, semua orang Jepang pasti akan merasakan rasa syukur.

Jika dilihat dari konsep *uchi-soto*, *uchi* dan *soto* mempunyai peran besar pada penggunaan sufiks *-sa*. Pada kalimat di atas, 「日本人なら誰しも」 *Nihonjin nara dareshimo* yang berarti 'semua orang Jepang', arigatasa lebih ke penilaian objektif dan menyeluruh dikarenakan menjadi sudut pandang dari 'semua orang Jepang'. Dengan kata lain, sufiks *-sa* lebih condong ke konsep *soto*.

Menurut Sugioka (dalam Putri Claresta M.,2017:26) sufiks *-sa* dapat melekat hampir di seluruh adjektiva-*i* dan adjektiva-*na*. Sufiks *sa* juga melekat pada kata baru, kata pinjaman, kata majemuk, kata kausatif, kata pasif dan kata turunan. Oleh karena itu, sufiks *-sa* juga disebut sebagai afiks yang memiliki produktivitas yang sangat tinggi.

Menurut Koizumi (1993: 96) sufiks *~sa* merupakan afiks *derivasional* yaitu afiks yang dapat merubah kelas kata dengan atau tanpa mengubah makna leksikalnya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sufiks *-sa* mempunyai ciri dan kegunaan sebagai berikut :

- a) Mengubah kata yang dilekatinya menjadi nomina.
- b) Merupakan morfem fungsi yang tidak memiliki identitas leksikal.
- c) Menunjukkan kualitas atau jumlah/ *degree*.
- d) Menunjukkan penilaian objektif (*soto*).

- e) Merupakan sufiks mutlak yang pasti dapat digunakan oleh adjektiva dalam proses nominalisasi.
- f) Melekat pada adjektiva *-i* dan *-na*.
- g) Merupakan afiks *derivasional*.

Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada penggunaan sufiks *-sa* pada kata serapan atau *gairaigo* (外来語) pada artikel *online 'Musica'* tahun 2016-2017.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan sufiks pada Bahasa Jepang sudah dilakukan sebelumnya oleh Dewi Umaroh (2015) dari Universitas Brawijaya dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Sufiks *-Sa* dan *-Mi* pada Nominalisasi Adjektiva Bahasa Jepang”. Pada penelitian tersebut membahas tentang penggunaan sufiks *-sa* dan *-mi* dan apakah kedua sufiks tersebut dapat saling disubstitusikan. Analisis data yang digunakan juga dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa sufiks *-sa* yang menunjukkan kuantitas/tingkatan dan penilaian objektif (*soto*), serta sufiks *-mi* yang menunjukkan kualitas/perasaan/sensasi penilaian subjektif (*uchi*) dapat disubstitusikan pada konteks kalimat tertentu. Sedangkan sufiks *-mi* yang menunjukkan letak/tempat tidak dapat dilakukan substitusi. Diketahui pula bahwa penggunaan sufiks *-sa* dan *-mi* sama sekali tidak dipengaruhi oleh gramatikal kalimat.

Tahun 2015, terdapat penelitian mengenai sufiks pada *gairaigo* yang dilakukan oleh Akhmad Sofi dari Universitas Brawijaya dengan judul “Proses Afiksasi Sufiks –*Suru* pada *Gairaigo* dalam Majalah *Waarudo Sakkaa Daijesuto* Edisi Nomor 379 Tahun 2013”. Analisis data yang digunakan juga dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat banyak jenis kata *gairaigo* dalam majalah *Waarudo Sakkaa Daijesuto* yang mengalami afiksasi sufiks –*suru*. Tetapi dalam penelitian yang telah disusun, penulis tidak menemukan satupun afiksasi sufiks –*suru* dalam majalah tersebut. Penulis juga menemukan beberapa *gairaigo* yang mengalami proses lain terlebih dahulu sebelum proses afiksasi untuk menjadikan kata tersebut bisa digunakan dalam Bahasa Jepang.

Tahun 2017 terdapat penelitian mengenai sufiks –*sa* dan –*mi* yang dilakukan oleh Putri Claresta Mukti dari Universitas Diponegoro dengan judul “Sufiks *Sa* dan *Mi* yang Melekat pada Adjektiva dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang struktur dan makna nominisasi sufiks –*sa* dan –*mi*. Sumber yang digunakan dalam penelitian adalah situs *web* Jepang *Asahi Shinbun*, majalah dan situs *web* Jepang lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang hanya akan difokuskan pada tipe pencarian kiasan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa berdasarkan struktur kata sufiks nominalisasi –*sa* dan –*mi* dapat dilekatkan dengan adjektiva atau kata sifat. Dan arti sufiks nominalisasi –*sa* dan –*mi* adalah adjektiva atau kata sifat yang mengungkapkan tentang insting manusia, derajat, warna, hubungan, penilaian dan perasaan.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu menganalisis sufiks dalam Bahasa Jepang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada sufiks, sumber data, dan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pembentukan sufiks *-sa* pada *gokan* dari *gairaigo* dalam artikel *online* “*Musica*” tahun 2016-2017.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dikarenakan peneliti ingin menjelaskan dan menguraikan secara rinci data dengan cara mencari dan mengumpulkannya dari sumber *web online*. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996: 73). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ialah searah dengan rumusan masalah penelitian/ identifikasi masalah penelitian karena tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah atau pertanyaan penelitian dan menjelaskan serta menjabarkan fakta-fakta dan gambaran secara sistematis dan akurat dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pembentukan sufiks *-sa* pada *gokan* dari *gairaigo* yang terfokus pada perubahan kelas kata serta mengidentifikasi makna yang terkandung pada *gairaigo* setelah dibubuhi sufiks *-sa* yang dideskripsikan dengan kata-kata. Metode yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik catat. Penulis akan mencatat kalimat yang mengandung *gokan* dari *gairaigo* dan dibubuhi oleh sufiks *-sa*, selain itu Sudaryanto (dalam Muhammad 2010:211) menyatakan bahwa teknik catat merupakan teknik yang sangat fleksibel.



### 3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *gokan* dari *gairaigo* pada kalimat yang terdapat di web online “*Musica*” tahun 2016-2017 (artikel dari bulan Januari hingga Desember). Penulis membatasi tahun karena pada tahun 2016 dan 2017 terdapat cukup data untuk di analisis. Web online “*Musica*” merupakan situs resmi dari majalah musik bulanan “*Musica*” yang penuh dengan informasi seputar musik *rock* Jepang. Situs online “*Musica*” dimiliki dan dioperasikan oleh perusahaan *FACT* yang memiliki semua hak cipta dan hak konten lainnya seperti kalimat, gambar, dan gambar di situs tersebut. Karena situs tersebut merupakan situs resmi dari majalah “*Musica*”, maka dapat dipastikan isinya sangat terpercaya dan berkualitas. Bahasa yang digunakan oleh situs tersebut kebanyakan di tulis dengan bahasa yang di mengerti oleh kalangan anak muda Jepang sehingga sulit untuk di mengerti oleh orang asing yang baru belajar Bahasa Jepang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan metode simak catat. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Sedangkan, teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Menurut Mahsun (2007:131), teknik catat yaitu mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada kartu data.

Berdasarkan pernyataan Mahsun, teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi dengan membaca artikel dari situs *online* majalah “*Musica*” dari tahun 2016 hingga tahun 2017 (dari bulan Januari hingga Desember).
- 2) Setelah menyimak, melakukan identifikasi pada kalimat yang mengandung *gokan* dari *gairaigo* yang dilekati oleh sufiks *-sa*.
- 3) Kemudian *gairaigo* yang dilekati oleh sufiks *~sa* diklasifikasikan berdasarkan perubahan kelas katanya, yaitu kategori nomina menjadi nomina, adjektiva *~na* menjadi nomina, dan adjektiva *~na* menjadi adjektiva.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1988) dalam Kaelan (2005:209), analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kaelan juga menyarankan data yang jumlahnya banyak itu, beragam, berwujud deskripsi, dan catatan lapangan perlulah disusun sesuai dengan pola-pola, kategori, fokus tertentu, tema tertentu, atau pokok masalah penelitian.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis data dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pembentukan sufiks *-sa* (- さ) pada *gairaigo* (外来語) dengan menggunakan teori afiksasi.
- 2) Mendeskripsikan kata dasar dari data yang di dapat melalui kamus Bahasa Jepang 日本語国語大辞典 (*nihongokokugodaijiten*) untuk memastikan kelas kata dari *gokan gairago*.
- 3) Mendeskripsikan makna kata dasar melalui 日本語国語大辞典 (*nihongokokugodaijiten*).
- 4) Menganalisis makna kata yang dibubuhi oleh sufiks *-sa*.
- 5) Menganalisis makna kata pada sufiks *-sa* yang terkandung dalam kalimat serta mengidentifikasi pembentukan kelas kata.
- 6) Membuat kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Pada proses pembentukan sufiks *-sa* (-さ) peneliti menggunakan teori afiksasi dimana morfem bebas yaitu *gokan* diimbuhi atau dilekati oleh morfem terikat yaitu afiks (imbuhan). Afiks yang berperan pada pembentukan kali ini ialah sufiks *-sa* (-さ) yang nantinya akan menghasilkan kata *haseigo* (派生語).

Peneliti akan mencari makna *gokan* (語幹) atau akar kata dan kelas kata dari kata *gairaigo* (外来語) sebelum dan sesudah dibubuhi oleh sufiks *-sa* (-さ). Kemudian, peneliti akan menyimpulkan apakah kata dasar atau *gokan* (語幹) *gairaigo* (外来語) jika setelah dibubuhi oleh sufiks *-sa* (-さ) akan menjadi nomina atau menjadi adjektiva. Karena banyak dijumpai data yang awalnya dari kelas kata nomina dan adjektiva *-na* (-な) berubah menjadi nomina dan adjektiva. Maka, penulis membuat 3 kategori diantaranya ialah nomina menjadi nomina, adjektiva *-na* (-な) menjadi nomina, dan adjektiva *-na* (-な) menjadi adjektiva. Berikut merupakan data temuan yang diperoleh:

Tabel 4.1 Data temuan kelas kata dari kata gairaigo setelah dibubuhi oleh sufiks *-sa*

No.	Data <i>Gairaigo</i>	Perubahan Kelas Kata		
		Nomina – Nomina	Adjektiva <i>~na</i> - Nomina	Adjektiva <i>~na</i> – Adjektiva
1.	ポップさ	-	-	3
2.	フェティッシュさ	1	-	-
3.	ピュアさ	-	1	-
4.	フレッシュさ	-	1	-
5.	エモさ	2	-	-
6.	セクシーさ	-	-	1
7.	ポジティブさ	-	-	1
8.	シンプルさ	-	1	-
9.	ストレートさ	-	-	1
10.	ハッピーさ	-	1	-
Total		3	4	6

Dari tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa dari 13 data yang terkumpul dari tahun 2016 hingga 2017 terdapat 3 data dalam kategori nomina menjadi nomina (tidak mengalami perubahan kelas kata), 4 data dalam kategori adjektiva *-na* (-*な*) menjadi nomina (mengalami perubahan kelas kata), dan 6 data dalam kategori adjektiva *-na* (-*な*) menjadi adjektiva (tidak mengalami perubahan kelas kata).

## 4.2 Pembahasan

Berikut ini adalah data hasil analisis penggunaan sufiks *-sa* (-*さ*) pada *gairaigo* (外来語) dalam artikel *online 'Musica'* tahun 2016 hingga 2017. Dalam sub-sub bab ini data tersebut akan dibahas berdasarkan kategori yang menjadi fokus penelitian.

#### 4.2.1 Kategori Nomina menjadi Nomina

##### Data 1

音楽の楽しさと深さも、ポピュラリティもフェティッシュさも、このバンドの人間性も、全部が手を取り合って素晴らしいアルバムになっていて。

‘*Ongaku no tanoshisa to fukasamo, popyurariti mo fetisshusa mo, kono bando no ningenseimo, zenbu ga te wo toriatte subarashii arubamu ni natteite.*’

Kesenangan dan kepahamannya pada musik, popularitas, *fetish*, sifat berperikemanusiaan *band* ini, semuanya ikut untuk berpartisipasi membuat album yang hebat.

(*Musica* edisi 108/2016.03.17/Tomoko Arizumi)

Kata フェティッシュさ (*fetisshusa*) terdiri dari morfem bebas yaitu フェティッシュ (*fetisshu*) dan morfem terikat yaitu sufiks *-sa* (～さ). Morfem bebas フェティッシュ (*fetisshu*) mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks *-sa* (～さ). Sufiks *-sa* (～さ) melekat pada フェティッシュ (*fetisshu*), sehingga menghasilkan kata フェティッシュさ (*fetisshusa*).

Kata フェティッシュ (*fetisshu*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) フェティッシュにおける崇拜の対象物。  
‘*fetishizumu ni okeru suuhai no taishou mono.*’  
Kecenderungan yang berlebih pada objek yang dikagumi.

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks *-さ* (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata フェティッシュ (*fetisshu*) memiliki makna *fetish* yaitu kecenderungannya mengagumi musik selama ini. Kata *fetish* pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata nomina. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks *-さ* (*-sa*) terhadap kata フェティッシュ (*fetisshu*) terjadi

tetapi tidak mengubah kelas kata pada katanya, sehingga makna yang disampaikan dan kelas kata yang dihasilkan tidak berubah.

## Data 2

今の *My Hair is Bad* の凄さは、音楽的な表現力とこのバンドならではの感情だったり エモさ の爆発がきっちり結びついていることなんじゃないかと思うんです。

*‘Ima no My Hair is Bad no sugosa wa, ongakutekina hyougenryoku to kono bando nara dewa no kanjou dattari emosa no bakuhatsu ga kicchiri ketsubi tsuiteiru kotonanjanaika to omoundesu.’*

Saya pikir apakah kehebatan ‘*My Hair is bad*’ sekarang adalah kekuatan ekspresif dari *band* ini yang memiliki hubungan erat dengan kesedihan dan ledakan emosi?

(*Musica* edisi 115/2016.10.16/ Yajima Daichi)

Kata エモさ (*emos*a) terdiri dari morfem bebas yaitu エモ (*emo*) dan morfem terikat yaitu sufiks *-sa* (～さ). Morfem bebas エモ (*emo*) mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks *-sa* (～さ). Sufiks *-sa* (～さ) melekat pada エモ (*emo*), sehingga menghasilkan kata エモさ (*emos*a).

Kata エモさ (*emos*a) berasal dari kata エモーションナル (*emooshonaru*). Kata エモーションナル (*emooshonaru*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) 感情に動かされやすいさま。また、強く感情に訴えるさま。感情的。  
〔新しき用語の泉 (1921) 〕  
*‘Kanjou ni kasare yasui sama. Mata, tsuyoku kanjou ni uttaeru sama.(atarashiki yougo no izumi (1921))’*  
Mudah digerakkan oleh emosi. Selain itu, sangat menarik emosi. Keibahan hati/kepiluan. (ketentuan baru (1921))

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks -さ (-sa) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata エモ (*emo*) memiliki makna emosi yaitu emosi pada lagu yang diciptakan oleh band 'My Hair is Bad'. Kata emosi pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata nomina. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks -さ (-sa) terhadap kata エモ (*emo*) terjadi tetapi tidak mengubah kelas kata pada katanya, sehingga makna yang disampaikan dan kelas kata yang dihasilkan tidak berubah.

### Data 3

でも“5150”は拓也が持ってきたフレーズに対して、どうしたらシンプルにそれを活かされるのか?っていう右脳的なエモだけで作ったところが大きくて。

'Demo "5150" wa takuya ga mattekita fureezu ni taishite, doushitara shinpuru ni sore wo ikaserarerunoka? tte iu unouteki na emosa dakede tsukutta tokoro ga ookikute.'

Tetapi, bagaimana cara untuk menyederhanakan susunan angka “5150” yang ditulis oleh Takuya? Saya memperolehnya dari emosional otak kanan yang besar.

(Musica edisi 116/2016.11.16/ Shikano)

Kata エモさ (*emos*a) terdiri dari morfem bebas yaitu エモ (*emo*) dan morfem terikat yaitu sufiks -sa (~さ). Morfem bebas エモ (*emo*) mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks -sa (~さ). Sufiks -sa (~さ) melekat pada エモ (*emo*), sehingga menghasilkan kata エモさ (*emos*a).



Kata エモさ (*emosa*) berasal dari kata エモーショナル (*emooshonaru*). Kata エモーショナル (*emooshonaru*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) 感情に動かされやすいさま。また、強く感情に訴えるさま。感情的。  
〔新しき用語の泉 (1921) 〕  
‘*Kanjou ni kasare yasui sama. Mata, tsuyoku kanjou ni uttaeru sama. (atarashiki yougo no izumi (1921))*’  
Mudah digerakkan oleh emosi. Selain itu, sangat menarik emosi. Keibahan hati/kepiluan. (ketentuan baru (1921))

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks -さ (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata エモ (*emo*) memiliki makna *emosional* yaitu kecerdasan pada otak kanan. Kata emosi pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata nomina. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks -さ (*-sa*) terhadap kata エモ (*emo*) terjadi tetapi tidak mengubah kelas kata pada katanya, sehingga makna yang disampaikan dan kelas kata yang dihasilkan tidak berubah.

Jadi, pada kategori kategori nomina menjadi nomina, kata *gairaigo* (外来語) mengalami proses nominalisasi tetapi, tidak mengalami perubahan kelas kata dan makna leksikal. padahal sufiks yang digunakan ialah sufiks *~sa* (～さ) yaitu sufiks nominalisasi dan *derivasional* (派生接辞 / *haseisetsuji*). Hal ini membuktikan bahwa sufiks *~sa* (～さ) pada *gairaigo* (外来語) tidak hanya merupakan sufiks nominalisasi dan afiks *derivasional* (派生接辞 / *haseisetsuji*) saja, tetapi juga merupakan afiks *infleksional* (屈折接辞 / *kussetsusetsuji*) yaitu

afiks yang tidak mengubah makna leksikal dan kelas katanya karena adanya deklinasi lemah.

#### 4.2.2 Kategori Adjektiva ~*Na* menjadi Nomina

##### Data 4

そもそも俺は、メジャーでやってはいるんだけど、チャートの上位に行くっていうことを活動の目標から排除して、ただひたすら自分達で何度も聴きたくなる音楽とか、もしかしたらこういう音楽があったほうが朝飯が美味かったりするんじゃないの？みたいなものを作りたいって思ってやってるので。そういうまっすぐさって言うか.....まあもう全員オヤジだから、ピュアさはないんだけど。

‘*Somosomo ore wa, mejaa de yatte wa irundakedo, chaato no joui ni ikutte iu koto wo katsudou no mokuhyou kara haijoshite, tada hitasura jibuntachi de nando mo kikitakunaru ongaku toka, moshikashitara kouiu ongaku ga atta houga asameshi ga umakattari sunjaneeno? Mitai na mono wo tsukuritaitte omotte yatteru node. Souiu massugu satte iuka..... maa mou zenin oyaji dakara, pyuusa wa nain dakedo.*

Saya mendapatkan posisi pertama tetapi, mencapai puncak tangga lagu bukan termasuk dari tujuan saya. Seperti musik yang ingin didengarkan berulang kali dengan kemauan diri sendiri, mungkin jenis musik seperti itu lebih baik ada disaat sedang memakan sarapan yang enak kan? Saya berpikir untuk membuat sesuatu seperti itu. Oleh karena itu, saya berkata jujur.... yah, karena kami semua sudah menjadi tua (lelaki), maka kami tak memiliki kesempurnaan.

(*Musica* edisi 112/2016.07.17/Tomoko Arizumi)

Kata ピュアさ (*pyuusa*) terdiri dari morfem bebas yaitu ピュア(な) *pyua(na)*

dan morfem terikat yaitu sufiks *-sa* (～さ). Morfem bebas ピュア(な) *pyua(na)*

mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks *-sa* (～さ). Sufiks *-na*

(～な) pada ピュア(な) *pyua(na)* melebur dengan sufiks *-sa* (～さ), sehingga

menghasilkan kata ピュアさ (*pyuusa*).

Kata ピュア (*pyua*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) まじりけのないさま。純粹なさま。清純なさま。  
 ‘*Majirikenonai sama. Junsuina sama. Seijunna sama.*’  
 tidak bersalah/ tidak berdosa. Murni/ sempurna/ benar. Kemurnian/  
 kesucian.

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks -さ (-*sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata ピュア (*pyua*) memiliki makna kesempurnaan yaitu kesempurnaan dalam membuat atau menciptakan lagu yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Kata kesempurnaan pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata nomina. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks -さ (-*sa*) terhadap kata ピュア (*pyua*) terjadi, sehingga kelas katanya turut berubah tetapi, tidak mengalami perubahan makna secara leksikal.

### Data 5

音楽の密度、アイディアの密度、フレッシュさの密度。  
 ‘*Ongaku no mitsudo, aidia no mitsudo, furesshusa no mitsudo.*’

Densitas musik, densitas ide, dan densitas kesegaran.

(*Musica* edisi 114/2016.09.15/Tomoko Arizumi)

Kata フレッシュさ (*furesshusa*) terdiri dari morfem bebas yaitu フレッシュ (*furesshu*) dan morfem terikat yaitu sufiks -sa (～さ). Morfem bebas フレッシュ (*furesshu*) mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks -sa (～さ). Sufiks -na (～な) pada フレッシュ (*furesshu*) melebur dengan sufiks -sa (～さ), sehingga menghasilkan kata フレッシュさ (*furesshusa*).

Kata フレッシュ (*furesshu*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) 新鮮でさわやかなさま。生き生きしているさま。  
 ‘*Shinsen de sawayakana sama. Ikiikishiteiru sama.*’  
 Kesegaran pada ikan mentah. Menghidupkan suasana/ baru.

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks -さ (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata フレッシュ (*furesshu*) memiliki makna kesegaran yaitu kesegaran pada lagu. Kata kesegaran pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata nomina. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks -さ (*-sa*) terhadap kata フレッシュ (*furesshu*) terjadi, sehingga kelas katanya turut berubah tetapi, tidak mengalami perubahan makna secara leksikal.

#### Data 6

そのシンプルさって、5人がこのアルバムでやろうとしたことが明確だったからこそギュッと束になれたっていうことでもあるんですか。

‘*Sono Shinpurusatte, gonin ga kono arubamu de yarou toshita to ga meikaku datta kara koso gyutto taba ni naretatte iu koto demo arundesuka.*’

Kesederhanaannya ialah apakah ada kejelasan bahwa kelima orang itu mencoba melakukannya di album ini?

(*Musica* edisi 126/2017.09.19/ Dajima Yajima)

Kata シンプルさ (*shinpurusa*) terdiri dari morfem bebas yaitu シンプル(な) *shinpuru(na)* dan morfem terikat yaitu sufiks -さ (~さ). Morfem bebas シンプル(な) *shinpuru(na)* mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks -sa

(～さ). Sufiks *-na* (～な) pada シンプル(な) *shinpuru(na)* melebur dengan sufiks *-sa* (～さ), sehingga menghasilkan kata シンプルさ (*shinpurusa*).

Kata シンプル (*shinpuru*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) むだな点や複雑さなどのないさま。良い意味で、単純なさま。簡素。  
'*Mudana ten yafukuzatsusa nado no nai sama. Ii imi de, tanjunna sama. Kanso.*'

Tak ada poin yang percuma, kompleksitas dan lainnya. Mempunyai arti yang baik dan kesederhanaan. Polos.'

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks *-さ* (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata シンプル (*shinpuru*) memiliki makna kesederhanaan yaitu kesederhanaan konsep pada album yang akan dirilis. Kata kesederhanaan pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata nomina. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks *-さ* (*-sa*) terhadap kata シンプル (*shinpuru*) terjadi, sehingga kelas katanya turut berubah tetapi, tidak mengalami perubahan makna secara leksikal.

### Data 7

『サザエさん』より『フルハウス』とか、ああいう感じのハッピーさに近いかも。母親が非常にアメリカナイズされた人だったから。俺が生まれる前はアメリカに住んでたんですよ。

'(sazae san) yori (furuhausu) toka, aaiu kanji no hapiisa ni chikai kamo. Hahaoya ga hijou ni amerikainaizusareta hito dattara. Ore ga umareru mae wa amerika ni sundetandesuyo.'

Dibandingkan dengan "Sazae-san" dan "full house", mungkin mendekati perasaan "aa!(teriakan/sorak sorai)" yang disebut kebahagiaan. Karena ibuku

telah menjadi orang Amerika. Pastinya, sebelum saya lahir, saya tinggal di Amerika Serikat.

(Musica edisi 126/2017.09.15/ Satoshi Kanano)

Kata ハッピーさ (*happiisa*) terdiri dari morfem bebas yaitu ハッピー(な) *happii(na)* dan morfem terikat yaitu sufiks *-sa* (～さ). Morfem bebas ハッピー(な) *happii(na)* mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks *-sa* (～さ). Sufiks *-na* (～な) pada ハッピー(な) *happii(na)* melebur dengan sufiks *-sa* (～さ), sehingga menghasilkan kata ハッピーさ (*happiisa*).

Kata ハッピー (*happii*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) 幸運なさま。機嫌のよいさま。  
'*Kouunna sama. Kigen no yoi sama.*'  
Keberuntungan/ keajaiban.suasana hati yang baik/ bahagia.

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks *-さ* (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata ハッピー (*happii*) memiliki makna kebahagiaan yaitu perasaan bahagia anak tersebut. Kata kebahagiaan pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata nomina. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks *-さ* (*-sa*) terhadap kata ハッピー (*happii*) terjadi, sehingga kelas katanya turut berubah tetapi, tidak mengalami perubahan makna secara leksikal.

Pada kategori nomina menjadi adjektiva, kata *gairaigo* (外来語) mengalami proses nominalisasi dan mengalami perubahan kelas kata tetapi, tidak mengubah makna leksikalnya. Hal ini dikarenakan sufiks *~sa* (～さ) merupakan sufiks

nominalisasi dan juga merupakan afiks *derivasional* yaitu afiks yang dapat mengubah kelas kata dengan atau tanpa mengubah makna leksikalnya.

#### 4.2.3 Kategori Adjektiva ~Na menjadi Adjektiva

##### Data 8

実際に今回のアルバムはバンド感も増しているし、曲のポップさはもちろん、突き抜けていくエネルギーが凄く強くなっている。

*'Jissai ni konkai no arubamu wa bandokan mo mashiteirushi, kyoku no poppusa wa mochiron, tsukinuketeiku enerugii ga sugoku tsuyoku natteite.'*

Sebenarnya, mengenai album ini lebih terasa *band*, pastinya lagu *pop*. Energi yang akan tersampaikan pada lagu ini sangat kuat.

(Musica edisi 106/2016.01.16/Tomoko Arizumi)

Kata ポップさ (*poppusa*) terdiri dari morfem bebas yaitu ポップ(な) *poppu(na)* dan morfem terikat yaitu sufiks *-sa* (～さ). Morfem bebas ポップ(な) *poppu(na)* mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks *-sa* (～さ). Sufiks *-na* (～な) pada ポップ(な) *poppu(na)* melebur dengan sufiks *-sa* (～さ), sehingga menghasilkan kata ポップさ (*poppusa*).

Kata ポップ (*poppu*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) ポップス。また、ポップス風の、ポップス調の。  
*'Poppusu. Mata, poppusufuu no, poppusuchou no.'*  
*Pop.* Mencakup gaya *pop* (*fashion*) dan *genre pop* (*musik*).
- b) 美術・ファッションなどで、軽くて都会的なさま。また、大衆向けで商業性のあるさま。「ポップなデザイン」  
*'Bijutsu-fasshon nado de, karukute tokaiteki na sama. Mata, taishuu mukete shougyousei no arusama. (poppu na dezain)'*

Dalam istilah seni, *fashion*, dan sebagainya ialah ceria dan kekinian. Selain itu dapat diperjualbelikan pada masyarakat umum. (desain *pop*)

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks -さ (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata ポップ (*poppu*) memiliki makna *pop* atau *genre pop* yaitu *genre* yang sangat populer dan banyak diminati oleh kebanyakan orang. Kata *pop* pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks -さ (*-sa*) terhadap kata ポップ (*poppu*) tidak terjadi, sehingga makna yang disampaikan tidak berubah.

#### Data 9

凄く衝動的な作品だとも思いましたし、グラマラスでセクシーさもあ  
りながら、それでいてしっとり聴かせる部分もあるアルバムになっ  
ていると思いますが、ご自分ではどんな1枚になったと思いますか。

‘*Sugoku shoudoutekina sakuhin da to omoimashitashi, guramarasu de sekushiisa mo arinagara, sorede iteshittori to kikaseru bubun mo aru arubamu ni natteiru to omoimasuga, gojibun dewa donna ichimai ni natta to omoimasuka.*’

Saya pikir karya anda sangat intuitif, kemudian saya pikir ketika mendengarkan semua bagian dari album dengan pelan-pelan, terdapat unsur glamor dan menarik. Apa pendapatmu sendiri tentang 1 album ini?

(*Musica* edisi 123/2017.06.21/ Kuroda Ryutaro)

Kata セクシーさ (*sekushiisa*) terdiri dari morfem bebas yaitu セクシー(な) *sekushii(na)* dan morfem terikat yaitu sufiks -sa (～さ). Morfem bebas セクシー(な) *sekushii(na)* mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks -sa (～さ). Sufiks -na (～な) pada セクシー(な) *sekushii(na)* melebur dengan sufiks -sa (～さ), sehingga menghasilkan kata セクシーさ (*sekushiisa*).



Kata セクシーさ (*sekushiisa*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) 性的魅力のあるさま。性的。「セクシーポーズ」  
 ‘*Seiteki miryoku no aru sama. Seiteki. (Sekushiipoozu)*’  
 Menarik secara seksual. *Gender*. (pose seksi)

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks -さ (-*sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata セクシー (*sekushii*) memiliki makna menarik yaitu sebuah unsur dari lagu pada album tersebut yang menarik. Kata menarik pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks -さ (-*sa*) terhadap kata セクシー (*sekushii*) tidak terjadi, sehingga makna yang disampaikan tidak berubah.

#### Data 10

で、その他の提供曲とかも、むしろ自分達の作品よりも無理をさせて  
 いただいている感じがあるので(笑)、そういう意味では自分のメロ  
 ディのポップさみたいなものはあんまり信用してないんですけど、た  
 だ、曲を提供する場合ってアレンジャーさんが入ることがほとんどだ  
 し、そのやり方も、コミュニケーションを取らずに、私が作った骨を  
 渡して後はお任せしますっていう形でやってもらってるのがほとんど  
 で。

‘*De, sono hokano teikyokyoku tokamo, mushiro jibun tachi no sakuhin yori  
 mo muri wo saseteitadaiteiru kanji ga arunode (warai), souiu imi dewa jibun  
 no merodi no poppusa mitaina mono wa anmari shinyoushitenaindesukedo,  
 tada, kyoku wo teikyousuru baaitte arenjaasan ga hairu koto ga hotondodashi,  
 sono yarikatamo, komyunikeeshon wo torazuni, watahii ga tsukutta hone wo  
 watahite ato wa omakasemasutte iu katachi yatte moratteru noga hotondo de.*’  
 Dan lagu lain yang ditawarkan juga mempunyai ketertarikan yang lebih baik  
 dari lagu kami (tertawa). Dengan kata lain, saya tidak begitu bergantung pada  
 alunan melodi yang mirip dengan pop, tetapi ketika menawarkan lagu,  
 kebanyakan lagu yang diterima adalah milik *arenjaa-san*. Begitu juga saya

membuat dengan bersemangat, kebanyakan saya menyelesaikannya dalam bentuk jadi dan kemudian menyerahkannya.

(Musica edisi 126/2017.09.19/ Tomoko Arizumi)

Kata ポップさ (*poppusa*) terdiri dari morfem bebas yaitu ポップ(な) *poppu(na)* dan morfem terikat yaitu sufiks *-sa* (～さ). Morfem bebas ポップ(な) *poppu(na)* mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks *-sa* (～さ). Sufiks *-na* (～な) pada ポップ(な) *poppu(na)* melebur dengan sufiks *-sa* (～さ), sehingga menghasilkan kata ポップさ (*poppusa*).

Kata ポップ (*poppu*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) ポップス。また、ポップス風の、ポップス調の。  
'*Poppusu. Mata, poppusufuu no, poppusuchou no.*'  
*Pop.* Mencakup gaya *pop* (*fashion*) dan *genre pop* (musik).
- b) 美術・ファッションなどで、軽くて都会的なさま。また、大衆向けで商業性のあるさま。「ポップなデザイン」  
'*Bijutsu-fasshon nado de, karukute tokaiteki na sama. Mata, taishuu mukete shougyousei no arusama. (poppu na dezain)*'  
Dalam istilah seni, *fashion*, dan sebagainya ialah ceria dan kekinian. Selain itu dapat diperjualbelikan pada masyarakat umum. (*desain pop*)

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks *-さ* (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata ポップ (*poppu*) memiliki makna *pop* yaitu alunan melodi lagu yang mirip dengan *genre pop*. Kata *pop* pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks *-さ* (*-sa*) terhadap kata ポップ (*poppu*) tidak terjadi, sehingga makna yang disampaikan tidak berubah.

## Data 11

単純に『いいことあるといいな』とか、『この先に綺麗な景色が広がるんだ』みたいな、どっちかと言うとポジティブさみたいなものを表している。

‘*Tanjun ni (ii koto aru to iina) toka, (kono saki ni kirei na keshiki ga hirogarunda) mitaina, docchika to iu to pojitivusa mitaina mono wo arawashiteite.*’

Cukup dengan mengatakan, "Saya berharap ada hal-hal baik", atau seperti, "Pemandangan yang indah akan terhampar luas di masa depan nanti". Bagaimanapun juga, hal tersebut mewakili hal yang sangat positif.

(Musica edisi 12/2017.08.21/ Mai Ikegami)

Kata ポジティブさ (*pojitivusa*) terdiri dari morfem bebas yaitu ポジティブ (な) *pojitivu(na)* dan morfem terikat yaitu sufiks *-sa* (～さ). Morfem bebas ポジティブ (な) *pojitivu(na)* mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks *-sa* (～さ). Sufiks *-na* (～な) pada ポジティブ (な) *pojitivu(na)* melebur dengan sufiks *-sa* (～さ), sehingga menghasilkan kata ポジティブさ (*pojitivusa*).

Kata ポジティブ (*pojitivu*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) 写真の陽画。ポジ。また、像。  
‘*Shashin no youga. Poji. Mata, zou.*’  
Gambar fotografi. Positif. Gambar/patung/lukisan/potret.
- b) 電気の陽極。プラス。〔博物新編訳解 (1868 - 70) 〕  
‘*Denki no youkyoku. Purasu. (hakubutsushinpenyakkai (1868-70))*’  
Anoda listrik (penghantar listrik, bisa berupa logam dan lain sebagainya). plus, tambahan.

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks *-sa* (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata ポジティブ (*pojitivu*) memiliki makna sangat positif yaitu harapan penulis lagu tentang hal baik di masa depan. Kata sangat positif

pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks -さ (-sa) terhadap kata ポジティブ (*pojitivu*) tidak terjadi, sehingga makna yang disampaikan tidak berubah.

## Data 12

このシングル 3 曲ともそのストレートさが伝わってくるもので。憂いのある美メロ、疾走感のあるビート——それがオーラルが持っているセンターポジションな要素だけど、いろんなタイプの曲が入ってるというよりは、その主軸が 3 曲に違う形で収まっているという。この直球勝負な感じも案外久しぶりだと思う。

‘*Kono shinguru san kyoku tomo sono sutoreetosa ga tsutawattekuru mono de. Urei no aru bimeru, shissoukan no aru biito~~ sore ga ooraru ga motteru senta pojishon na youso dakedo, ironna taiu no kyoku ga haitteru toiu yori wa, sono shujiku ga san kyoku ni chigau katachi de osamatterutte iu. Kono chokkyuushoubu na kanji mo ongai hisashiburi da to omou.*’

Pada *single* ketiga lagu ini, kami akan menyampaikan perasaan tulus kami. Terdapat kesedihan dalam melodi yang indah, terdapat perasaan semangat pada ketukan. Itulah elemen pokok yang dibawa oleh suara, tetapi dibandingkan lagu lainnya, 3 lagu yang berbeda *genre* tersebut ditetapkan sebagai poros utama dalam *single* tersebut.

(*Musica* edisi 126/2017.09.16/ Kanano)

Kata ストレートさ (*sutoreetosa*) terdiri dari morfem bebas yaitu ストレート (な) *sutoreeto(na)* dan morfem terikat yaitu sufiks -sa (～さ). Morfem bebas ストレート (な) *sutoreeto(na)* mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks -sa (～さ). Sufiks -na (～な) pada ストレート (な) *sutoreeto(na)* melebur dengan sufiks -sa (～さ), sehingga menghasilkan kata ストレートさ (*sutoreetosa*).

Kata ストレート (*sutoreeto*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) まっすぐなこと。  
'*Massuguna koto*'  
Hal yang lurus.
- b) 行動や表現が率直なこと。  
'*Koudou ya hyougen ga socchokuna koto*'  
Tindakan dan ekspresi yang jujur/ tulus.

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks -さ (-*sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata ストレート (*sutoreeto*) memiliki makna perasaan tulus yaitu perasaan tulus dari si penulis lagu yang dituangkan ke dalam *single* ketiganya. Kata perasaan tulus pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks -さ (-*sa*) terhadap kata ストレート (*sutoreeto*) tidak terjadi, sehingga makna yang disampaikan tidak berubah.

### Data 13

その「そういうモード」というのは、僕に言わせれば「ACIDMANらしいポップさ」みたいなものなんだけど。もっとコンセプト的にどういうアルバムにしたいっていうイメージはあった？

'*Sono (souiu moodo) toiu nowa, boku ni iwasereba (ACIDMAN rashii poppusa) mitaina mono nandakedo. Motto konseptoteki ni douiu arubamu ni shitaitte iu imeeji wa atta?*'

Yang dimaksud dengan “model/gaya tersebut” ialah bagi saya ini seperti “*popnya* ACIDMAN”. kesan apa yang terdapat pada album yang anda buat agar lebih konseptual?

(*Musica* edisi 128/2017.11.15/ Kanano)

Kata ポップさ (*poppusa*) terdiri dari morfem bebas yaitu ポップ(な) *poppu(na)* dan morfem terikat yaitu sufiks *-sa* (～さ). Morfem bebas ポップ(な) *poppu(na)* mengalami proses afiksasi (pengimbuhan) dengan sufiks *-sa* (～さ). Sufiks *-na* (～な) pada ポップ(な) *poppu(na)* melebur dengan sufiks *-sa* (～さ), sehingga menghasilkan kata ポップさ (*poppusa*).

Kata ポップ (*poppu*) dalam kamus *nihongokokugodaijiten* (日本語国語大辞典) memiliki makna:

- a) ポップス。また、ポップス風の、ポップス調の。  
'*Poppusu. Mata, poppusufuu no, poppusuchou no.*'  
*Pop.* Mencakup gaya *pop* (*fashion*) dan *genre pop* (musik).
- b) 美術・ファッションなどで、軽くて都会的なさま。また、大衆向けで商業性のあるさま。「ポップなデザイン」  
'*Bijutsu-fasshon nado de, karukute tokaiteki na sama. Mata, taishuu mukete shougyousei no arusama. (poppu na dezain)*'  
Dalam istilah seni, *fashion*, dan sebagainya ialah ceria dan kekinian. Selain itu dapat diperjualbelikan pada masyarakat umum. (*desain pop*)

Setelah mengalami proses afiksasi dengan sufiks *-さ* (*-sa*) yang merupakan sufiks nominalisasi, kata ポップ (*poppu*) memiliki makna *pop* yaitu *genre pop* milik *band* 'ACIDMAN'. Kata *pop* pada kalimat di atas termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Jadi, pada kalimat di atas proses nominalisasi dari sufiks *-さ* (*-sa*) terhadap kata ポップ (*poppu*) tidak terjadi, sehingga makna yang disampaikan tidak berubah.

Jadi, pada kategori kategori adjektiva *~na* (～な) menjadi adjektiva, kata *gairaigo* (外来語) mengalami proses nominalisasi tetapi, tidak mengalami perubahan kelas kata dan makna leksikal, padahal sufiks yang digunakan ialah

sufiks *~sa* (～さ) yaitu sufiks nominalisasi dan *derivasional* (派生接辞/*haseisetsuji*). Hal ini membuktikan bahwa sufiks *~sa* (～さ) pada *gairaigo* (外来語) tidak hanya merupakan sufiks nominalisasi dan afiks *derivasional* (派生接辞/*haseisetsuji*) saja, tetapi juga merupakan afiks *infleksional* (屈折接辞/*kussetsusetsuji*) yaitu afiks yang tidak mengubah makna leksikal dan kelas katanya karena adanya deklinasi lemah.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data analisis pembentukan sufiks *~sa* (〜さ) pada *gokan* (語幹) dari *gairaigo* (外来語) dan makna kata beserta kelas kata pada kata *gairaigo* (外来語) yang telah dibubuhi oleh sufiks *~sa* (〜さ) dalam artikel *online* “Musica” tahun 2016-2017 yang dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pembentukan sufiks *~sa* (〜さ) dalam *gairaigo* (外来語), sufiks *~na* (〜な) yang melekat di *gokan* (akar kata) berkelas kata adjektiva *~na* (〜な) dapat melebur dengan sufiks *~sa* (〜さ). Sedangkan, pada *gokan* berkelas kata nomina sufiks *~sa* (〜さ) langsung melekat pada *gokannya*.
2. Tidak terjadi perubahan makna leksikal pada ketiga kategori. Tetapi, pada kategori adjektiva *~na* (〜な) menjadi nomina mengalami perubahan kelas kata akibat sufiks *~sa* (〜さ) merupakan afiks *derivasional*. Sedangkan, pada kategori nomina menjadi nomina dan kategori adjektiva *~na* menjadi adjektiva tidak mengalami perubahan kelas kata, padahal sufiks *~sa* (〜さ) merupakan afiks *derivasional*.



Jadi, dapat disimpulkan bahwa sufiks *~sa* ( ~ さ ) disamping merupakan sufiks nominalisasi dan afiks *derivasional* (派生接辞/*haseisetsuji*), juga merupakan afiks *infleksional* (屈折接辞/*kussetsusetsuji*) pada jenis *gairaigo* (外来語) tertentu.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang dapat peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian tentang penggunaan sufiks pada kata *gairaigo* (外来語) sangat banyak macamnya, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti penggunaan sufiks *ppoi*, *teki*, *saseru* dan juga *sha*.
2. Disarankan untuk menggunakan penelitian studi kasus dengan sumber data selain artikel tentang musik, yaitu koran, majalah *fashion*, dan juga majalah *make up*.
3. Disarankan pula untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sufiks *~sa* pada *gairaigo* yang merupakan afiks *infleksional*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Fuji, Yoshiko. 2008. *Keiyoushi Meishika no Setsubiji –SA to –MI no Chigai no Ninchironteki Saikousatsu*. Columbia Daigaku Shuushi.
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, cetakan ke-2.
- Isao, Iori. 2012. *Atarashii Nihongo Gaku Nyuumon Dai 2 Han*. Tokyo: 3A Corporation.
- Izuru-hen, Nimura. 1998. *Kojien*. Daigoban: Iwanamishoten.
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kakigi, Shigetaka. 2000. *Fusigina Kotoba No Gaku---Nihongogaku To Gengogaku No Setten Motomete*. Kyoto: Nakanishi Shuppan.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Dedik. 2010. *Kupas Tuntas Bisnis & Penghasilan Online*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mizutani,dkk. 2005. *Shinpan Nihongo Kyouiku Jiten*. Jepang: Taishukan Shoten.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mukti, Putri Claresta. 2017. *Sufiks Sa dan Mi yang Melekat pada Adjektiva dalam Kalimat Bahasa Jepang. (Skripsi Sarjana: dipublikasi)*. Universitas Diponegoro.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia MORFOLOGI Teori dan Sejumpt Problematik Terapannya*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Shougakukan*. 1972. *Nihon Kokugo Daijiten*. Japan: Nihon Daijiten Kankoukai.

- Sakakura, Atsuyoshi. 1962. *Nihon Bunpou no Hanashi*. Japan: Kyoto Daigaku Press.
- Santoso, Teguh. 2015. *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Jepang Edisi 2*. Yogyakarta: Mf Morfalingua.
- Sofi, Akhmad. 2015. Proses Afiksasi Sufiks –*Suru* pada *Gairago* dalam Majalah *Waarudo Sakkaa Daijesuto* Edisi Nomor 379 Tahun 2013. (Skripsi Sarjana: tidak dipublikasi). Universitas Brawijaya.
- Sumadiria, AS Haris. 2004. *Menulis Berita dan Feature*. Jurnalistik Indonesia.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Takashi Masuoka, Yukinori Takubo. 2000. *Kakujoshi: Self Master 3 Series*. Kuroshio Shuppan.
- Tjandra, Sheddy N. 2014. *Morfologi Jepang*. Jakarta Barat: PT Widia Inovasi Nusantara.
- Umaroh, Dewi. 2015. Penggunaan Sufiks –*Sa* dan –*Mi* pada Nominalisasi Adjektiva Bahasa Jepang. (Skripsi Sarjana: tidak dipublikasi). Universitas Brawijaya.
- Verhaar, J.M.W. 2004. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

#### Referensi Online:

- Afiksasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses dari <https://kbbi.web.id/afiksasi> Pada tanggal 7 januari 2019 pukul 20.55 WIB.
- Asahi. *The asahi shimbun*. Diakses dari [http://www.asahi.com/and\\_w/life/SDI2016080336851.html?iref=andwtop\\_articles](http://www.asahi.com/and_w/life/SDI2016080336851.html?iref=andwtop_articles) Pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 18.47 WIB.
- Azis, Abdun. 2012. Pengertian Ciri dan Jenis Afiks dan Afiksasi. Diakses dari [https://www.academia.edu/9692398/PENGERTIAN\\_CIRI\\_DAN\\_JENIS\\_AFIKS\\_DAN\\_AFIKSASI](https://www.academia.edu/9692398/PENGERTIAN_CIRI_DAN_JENIS_AFIKS_DAN_AFIKSASI) Pada tanggal 7 Januari 2019 pukul 21.22 WIB.
- FACT. *Musica*. Diakses dari <http://www.musica-net.jp/> Pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 17.05 WIB.
- Metopen. 2016. Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif. Diakses dari <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html> Pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 22.56 WIB.

Sartika, gadis. Afiksasi (Infik, Konfiks dan Kombinasi Afiks). Diakses dari [https://www.academia.edu/24150119/AFIKSASI\\_INFIKS\\_KONFIKS\\_an\\_dKOMBINASI\\_AFIKS\\_](https://www.academia.edu/24150119/AFIKSASI_INFIKS_KONFIKS_an_dKOMBINASI_AFIKS_) Pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 02.20 WIB.

